

ABSTRAK

Alfin Lutfiana, 2024, Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Perspektif Riffat Hasan (Studi Komparatif pada Tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* dan *Nazarāt fī Kitābillāh*), Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Arif Wahyudi, Lc., MA.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Riffat Hasan, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, *Nazarāt fī Kitābillāh*

Kesetaraan gender merupakan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Wacana kesetaraan gender ini terjadi sejak Islam datang sehingga dapat mengesankan bahwa Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan yang bersumber dari Al-Qur'an secara komprehensif telah mendeskripsikan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Adapun realita yang terjadi antara laki-laki dan perempuan mengalami ketimpangan gender tentunya, hal tersebut tentunya bertentangan dengan Al-Qur'an. Perdebatan mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an terpola dalam dua kubu pemikiran, yaitu pemikir muslim klasik dan modern. Dari kalangan klasik yakni mufasir aṭ-Ṭabarī dan pemikir muslim modern yaitu Zainab al-Gazālī. Kedua tokoh mufasir tersebut memiliki perbedaan penafsiran pada QS. an-Nisā' (4): 34 yang mana ayat ini sering dijadikan hujah dalam pendiskreditan terhadap perempuan. Kemudian bagaimana penafsiran kedua tokoh tersebut jika perbedaan penafsiran dinilai berdasarkan teori teologi feminis Riffat Hasan. Sehingga, dalam penelitian ini menjawab dua rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana penafsiran aṭ-Ṭabarī dan Zainab al-Gazālī pada QS. an-Nisā' (4): 34? 2) Bagaimana analisis gender pada penafsiran aṭ-Ṭabarī dan Zainab al-Gazālī pada QS. an-Nisā' (4): 34 berdasarkan teori feminis Riffat Hasan?

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan teologi feminisme Riffat Hasan, yakni membandingkan antara penafsiran QS. an-Nisā' (4): 34 dalam kitab *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* dan *Nazarāt fī Kitābillāh* terkait konsep kesetaraan gender berdasarkan teori teologi feminis Riffat Hasan. Adapun jenis penelitian ini tergolong studi pustaka (library research).

Hasil dari penelitian ini adalah; 1) aṭ-Ṭabarī menafsirkan QS. an-Nisā' (4): 34 bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan sebab Allah telah memberi kelebihan terhadap laki-laki daripada perempuan dan karena laki-laki telah menafkahkan perempuan dari sebagian hartanya. Laki-laki bertanggung jawab penuh atas istrinya mulai dari mendidik hingga menafkahi, juga pemegang keputusan ada pada laki-laki, sehingga perempuan harus mengikuti apa yang diperintahkan laki-laki, harus bersikap baik pada keluarganya laki-laki, dan menjaga harta mereka seakan-akan hal ini perempuan tidak memiliki kebebasan bersikap dan bergerak. Adapun penafsiran Zainab terhadap QS. an-Nisā' (4): 34 menyatakan laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangga namun tidak mensubordinasikan perempuan dengan diberikannya akses untuk mengelola rumah tangga demi mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga. 2) berdasarkan teori teologi feminisme penafsiran aṭ-Ṭabarī dapat dinilai mengandung bias patriarki. Sedangkan penafsiran Zainab dapat dinilai bebas dari bias patriarki.